

**IMPLEMENTASI STRATEGI *PEER LESSONS*
DALAM PEMBELAJARAN Fiqih DI MTs AL-HIDAYAH
PAGEDONGAN KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

IAIN PURWOKERTO

Oleh :

ISTI MURAFIKAH
NIM.092338041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
STAIN PURWOKERTO
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : **ISTI MURAFIKAH**
NIM : 092338041
Jenjang : S-1
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.



IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 15 April 2014

Saya yang menyatakan

ISTI MURAFIKAH
NIM. 092338041



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A.Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
www.stainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**IMPLEMENTASI STRATEGI *PEER LESSONS* DALAM
PEMBELAJARAN FIQIH DI MTs AL-HIDAYAH PAGEDONGAN
KABUPATEN BANJARNEGARA TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Yang disusun oleh Saudari Isti Murafikah (NIM. 092338041) Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto, telah diujikan tanggal 6 Juni 2014 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Drs. Yuslam, M.Pd
NIP.

Rina Heriyanti, M.Hum
NIP.

Pembimbing/Penguji
IAIN PURWOKERTO

Yulian Purnama, S.Pd, M.Hum
NIP.19760710 200801 1 030

Anggota Penguji

Anggota Penguji

Drs. Yuslam, M.Pd
NIP.

Dwi Priyanto, S.Ag, M.Ag
NIP.

Purwokerto, 24 Juni 2014

Ketua,

Dr. A. Luthfi Hamidi, M. Ag
NIP. 19670815 1992031003

NOTA DINAS PEMBIMBING

**Kepada Yth.
Ketua STAIN Purwokerto
Di. Purwokerto**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi saudara Isti Murafikah NIM. 092338041 yang berjudul :

**IMPLEMENTASI STRATEGI *PEER LESSONS* DALAM
PEMBELAJARAN FIQH DI MTs AL-HIDAYAH PAGEDONGAN
KABUPATEN BANJARNEGARA TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diajukan kepada Ketua STAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 21 April 2014

Pembimbing

Yulian Purnama, S.Pd, M.Hum
NIP.19760710 200801 1 030

**Implementasi Strategi *Peer Lessons* Dalam Pembelajaran Fiqih di MTs
Al-Hidayah Pagedongan Kabupaten Banjarnegara
Tahun Pelajaran 2013/2014**

Isti Murafikah
NIM.092338041

ABSTRAK

Ada ungkapan yang mengatakan bahwa metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain. Tampaknya metode atau strategi *peer lessons* ini mengacu pada ungkapan tersebut. Dengan harapan dapat menggairahkan siswa untuk mau mengajarkan materi yang dikuasainya kepada teman. Dengan strategi ini siswa dituntut lebih aktif belajar dan mengajar. Strategi *peer lessons* berupaya mengajak siswa untuk belajar secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan masalah atau mengkorelasikan apa yang mereka pelajari. Strategi pembelajaran *peer lesson* merupakan strategi yang menempatkan seluruh tanggung jawab untuk mengajar para siswa sebagai anggota kelas, sehingga siswa aktif melakukan kegiatan dalam proses belajar mengajar. Siswa dituntut untuk mampu mengajarkan kepada temannya. Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan untuk mempelajari sesuatu dengan menjadi narasumber. Siswa dilatih untuk berani tampil di depan kelas mempresentasikan apa yang ia pelajari.

Persoalan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi strategi *peer lessons* dalam pembelajaran fiqih di MTs Al-Hidayah Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2013/2014?

Subyek penelitian ini adalah guru mata pelajaran fiqih kepala sekolah dan siswa di MTs Al-Hidayah Pagedongan. Pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan subyek penelitian dan observasi pada saat kegiatan pembelajaran fiqih berlangsung, kemudian disajikan bersifat deduktif induktif. Selanjutnya, dianalisis dengan model analisis interaktif. Dalam model ini ada tiga komponen analisis yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, yang dilakukan secara interaktif dengan teknik analisis kualitatif deskriptif.

Implementasi strategi *peer lessons* dalam pembelajaran fiqih di MTs Al-Hidayah Pagedongan adalah membagi siswa kedalam beberapa kelompok secara merata, sebelum belajar kelompok dimulai terlebih dahulu guru memberikan penjelasan terhadap tiap-tiap kelompok tersebut dengan informasi, konsep, atau cara-cara yang efektif dalam mengajar kepada siswa yang lain di depan kelas, meminta siswa untuk membuat catatan langkah-langkah dalam menjelaskan apa yang telah mereka pelajari, menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk merencanakan dan mempersiapkan materi yang akan diajarkan di depan kelas dan memberikan waktu yang relatif cukup untuk menguasai materi pelajaran.

Kata-Kata Kunci : Strategi *peer lessons*, pembelajaran fiqih.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor:158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

ا	A	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	'
ث	Ṣ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	l
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	S	ي	Y
ض	D		

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah Tuhan Semesta Alam atas limpahan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “Implementasi Strategi *Peer Lessons* Dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Al-Hidayah Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2013/2014” dapat penulis selesaikan dengan lancar tanpa halangan yang berarti. Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam ilmu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

Dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan yang sangat berharga, baik moral maupun materiil dari banyak pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. A. Luthfi Hamidi, M. Ag, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
2. Drs. Munjin, M. Pd.I, Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Drs. Asdlori, M. Ag, Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Supriyanto, Lc, M. Si, Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Drs. Munjin, M. Pd.I, (Pgs) Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Drs. Amat Nuri, M. Pd.I, Sekertaris Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
7. Sumiarti, M. Ag, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
8. Yulian Purnama, S.Pd, M.Hum, dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.
9. Segenap dosen dan pegawai di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto yang telah banyak memberikan bekal ilmu dan bantuan, sehingga dapat mengantarkan penulis dalam menyelesaikan studi.

10. Drs. Sarno, Kepala MTs Al-Hidayah Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2013/2014 yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis serta memberikan data-data yang penulis perlukan.
11. Bapak dan Ibu guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2013/2014 yang telah memberikan data-data penelitian kepada penulis.
12. Siswa dan siswi di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2013/2014 yang telah memberikan data-data penelitian kepada penulis.
13. Rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan saran, petunjuk, bimbingan dan bantuan selama penulis menyusun skripsi ini.
14. Berbagai pihak yang membantu kelancaran penyusunan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat imbalan yang berlipat dari Allah SWT serta menjadi amal sholeh di akherat. Akhirnya penulis menyadari bahwa karena keterbatasan kemampuan dan wawasan yang ada pada diri penulis, tentunya skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, rekan seprofesi dan pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 14 April 2014

Penulis

ISTI MURAFIKAH
NIM.092338041

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II STRATEGI <i>PEER LESSONS</i> DALAM PEMBELAJARAN FIQIH	
A. Strategi Pembelajaran.....	12
1. Pengertian Strategi Pembelajaran	12
2. Macam-Macam Strategi Pembelajaran	15
3. Peran dan Fungsi Strategi Pembelajaran.....	21
4. Pengelolaan Strategi Pembelajaran	24
B. Strategi <i>Peer Lessons</i>	28
1. Pengertian Strategi <i>Peer Lessons</i>	28
2. Langkah-Langkah Strategi <i>Peer Lessons</i>	30
3. Manfaat Strategi <i>Peer Lessons</i>	32
4. Kelebihan dan Kelemahan Strategi <i>Peer Lessons</i>	33
5. Mengevaluasi Strategi <i>Peer Lessons</i>	35

C. Pembelajaran Fiqih.....	36
1. Pengertian Pembelajaran.....	36
2. Konsep Pembelajaran.....	38
3. Tujuan Pembelajaran.....	41
4. Pembelajaran Fiqih.....	42
5. Tujuan Pembelajaran Fiqih	45
6. Pengorganisasian Pembelajaran Fiqih.....	46
D. Implementasi Strategi <i>Peer Lessons</i> dalam Pembelajaran Fiqih ...	48
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	52
B. Sumber Data.....	53
C. Teknik Pengumpulan Data.....	54
1. Metode <i>Interview</i>	55
2. Metode Observasi.....	56
3. Metode Dokumentasi	57
D. Teknik Analisis Data.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil MTs Al-Hidayah Pagedongan.....	60
1. Tinjauan Historis.....	60
2. Letak Geografis.....	62
3. Keadaan Tenaga Pendidik.....	64
4. Keadaan Siswa	66
5. Keadaan Saranan dan Prasarana.....	65
B. Sajian Data	67
1. Implementasi Strategi <i>Peer Lessons</i> dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Al-Hidayah Pagedongan	67
2. Langkah-Langkah Strategi <i>Peer Lessons</i> dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Al-Hidayah Pagedongan	73
3. Kendala Implementasi Strategi <i>Peer Lessons</i> dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Al-Hidayah Pagedongan	76
C. Analisis Data	78
1. Analisis Implementasi Strategi <i>Peer Lessons</i> dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Al-Hidayah Pagedongan	78

2. Analisis Kendala Implementasi Strategi <i>Peer Lessons</i> dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Al-Hidayah Pagedongan	80
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	82
B. Saran-Saran	83
C. Kata Penutup	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	88
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	95



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang dapat melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedang mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan pengajar.¹

Proses belajar mengajar sebagai suatu kegiatan yang mengandung serangkaian perbuatan antara guru dengan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif (pendidikan) untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi edukatif atau interaksi yang bersifat mendidik merupakan hubungan timbal balik antara guru dan siswa terjadi secara sadar untuk mencapai tujuan yang sama agar mengantarkan siswa kearah kedewasaan dan kemandirian dalam belajar. Interaksi disini bukan hanya sekedar merupakan pelaksanaan penyampaian pesan berupa materi pelajaran melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa.²

¹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontrmporer Satau Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hlm.3

² Abdul Kholiq, *Desain Kurikulum dan Strategi Pembelajaran*, Wonosobo: LP3M UNSIQ PRESS, 2003, hlm. 118.

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal dewasa ini adalah rendahnya daya serap siswa. Hal ini nampak dari rerata hasil belajar siswa yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional yang tak menyentuh ranah dimensi siswa itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti yang lebih substansial bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berfikirnya.

Ada ungkapan yang mengatakan bahwa metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain. Tampaknya metode atau strategi *peer lessons* ini megacu pada ungkapan tersebut. Dengan harapan dapat menggairahkan siswa untuk mau mengajarkan materi yang diukainya kepa teman maka strategi ini layak diterapkan. Dengan stretegi ini siswa dituntut lebih aktif belajar dan mengajar.

Mohammad Fauzil, memaparkan strategi pembelajaran *peer lessons* merupakan salah satu dari pembelajaran model *peer teaching*. Strategi ini menempatkan seluruh tanggung jawab untuk mengajar para siswa sebagai anggota kelas. Kekuatan ataupun kelebihan dari *peer lessons* diantaranya strategi ini merupakan pembelajaran *active learning*, atau siswa aktif melakukan kegiatan dalam proses belajar mengajar. Beberapa ahli percaya bahwa satu mata pelajaran benar-benar di kuasai hanya apabila seorang siswa mampu mengajarkan kepada siswa. Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu

yang sama, saat ia menjadi narasumber bagi yang lain. Siswa dilatih untuk berani tampil di depan kelas mempresentasikan apa yang ia pelajari.³

Strategi *peer lessons* berupaya mengajak siswa untuk belajar secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan masalah atau mengkorelasikan apa yang mereka pelajari ke dalam masalah di kehidupan mereka. Dengan belajar aktif siswa diajak turut serta dalam semua proses pembelajaran, baik mental maupun fisik. Dengan demikian mereka akan menemukan suasana yang menyenangkan sehingga keberhasilan pembelajaran lebih maksimal.

Berdasarkan observasi pendahuluan di MTs Al-Hidayah Pagedongan Kabupaten Banjarnegara pada tanggal 11 November 2013 peneliti melihat bahwa dengan strategi *peer lessons* yang diterapkan guru fiqih adalah dengan cara siswa diajak belajar secara aktif baik di dalam maupun di luar kelas, mereka diberi kesempatan untuk belajar sesuai dengan kondisi yang mereka inginkan sehingga siswa mempunyai tanggung jawab menguasai pelajaran guna dipresentasikan atau diajarkan kepada temannya. Selain itu siswa dapat belajar secara aktif, di dalam dan di luar kelas dan mereka mempunyai tanggung jawab untuk mendiskusikan dan mengajarkan materi pelajaran kepada teman, sehingga mendorong mereka untuk lebih giat belajar baik secara mandiri maupun kelompok. Dengan demikian penguasaan terhadap materi lebih maksimal sehingga dapat menyimpan informasi secara langgeng.

Dengan demikian dapat penulis paparkan bahwa strategi pembelajaran *peer lesson* merupakan strategi yang menempatkan seluruh tanggung jawab

³ Mohammad Fauzil, *Kreativitas dan Keberbakatan, Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, Jakarta: Gramedia, 2006, hlm 134.

untuk mengajar para siswa sebagai anggota kelas, sehingga siswa aktif melakukan kegiatan dalam proses belajar mengajar. siswa dituntut untuk mampu mengajarkan kepada temannya. Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan kepada siswa tersebut untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang sama, saat siswa menjadi narasumber bagi yang lain. Siswa dilatih untuk berani tampil di depan kelas mempresentasikan apa yang ia pelajari. Berdasarkan asumsi tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul “*Implementasi Strategi Peer Lessons dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Pagedongan Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2013/2014.*”

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pemahaman guna menghindari dan mencegah timbulnya kesalah penafsiran tentang judul skripsi yang penulis buat, terlebih dahulu penulis mendefinisikan beberapa istilah dalam judul :

1. Strategi *Peer Lessons*

Strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan. Atau pola-pola umum kegiatan antara pendidik dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁴

Strategi *peer lessons* (pembelajaran teman sebaya) adalah suatu strategi pembelajaran yang merupakan strategi untuk mendukung

⁴ Noehi Nasution, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1995, hlm.2.

pengajaran sesama siswa di dalam kelas. Strategi ini menempatkan seluruh tanggung jawab pengajaran kepada seluruh anggota kelas.⁵

Strategi *peer lessons* yang penulis maksud adalah strategi yang mengembangkan pembelajaran dengan teman di dalam kelas yang menempatkan seluruh tanggung jawab untuk belajar dan mengajar para siswa sebagai anggota kelas.

2. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran adalah mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik, sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.⁶

Musahadi Ham, mendefinisikan fiqih adalah ilmu tentang hukum-hukum *syar'i* yang bersifat praktis (*amali*) dari dalil-dalil yang terperinci (*tafsily*) yang mencakup empat kategori yakni *Al-ibadah*, *Al-Muamalah*, *Al-Munahakat*, dan *Al-Uqubat*.⁷

Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam, yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal memahami menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan pengajaran latihan pengalaman dan pembiasaan untuk mengamalkan terhadap yang diperintahnya.⁸

⁵ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivis*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007, hlm. 67.

⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Agensindo, 2001, hlm.7.

⁷ Musahadi Ham, *Evaluasi Konsep Sunah*, Semarang: Aneka Ilmu, 2000, hlm.55.

⁸ Depag RI, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2004, hlm. 23.

Pembelajaran fiqih yang dimaksud adalah kegiatan belajar mengajar yang diarahkan untuk menyiapkan siswa dalam mengenal memahami menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan pengajaran latihan pengalaman dan pembiasaan.

3. MTs Al-Hidayah Pagedongan

Madrasah merupakan isim makan dari "*darosa*" yang berarti tempat untuk belajar. Istilah madrasah kini telah menyatu dengan istilah sekolah atau perguruan (terutama perguruan Islam). Akan tetapi menurut Karel A Stenbrink istilah madrasah dan sekolah dibedakan karena keduanya mempunyai ciri yang berbeda.⁹

Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Pagedongan Kabupaten Banjarnegara adalah suatu lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Banjarnegara dengan berstatus swasta yang diselenggarakan oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Kabupaten Banjarnegara.

Berdasarkan pemaparan definisi operasional tersebut di atas secara komprehensif dapat dijelaskan bahawa yang dimaksud dengan implementasi strategi *peer lessons* dalam pembelajaran fiqih adalah suatu penelitian lapangan untuk mengkaji dan menggali secara mendalam yang berkaitan dengan implementasi strategi *peer lessons* dalam pembelajaran fiqih khususnya di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2013/2014.

⁹ Muhaimin et.al, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001, hlm.305.

C. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah dan penegasan istilah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi strategi *peer lessons* dalam pembelajaran fiqih di MTs Al-Hidayah Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2013/2014?.
2. Kendala apa yang dihadapi dalam penerapan strategi *peer lessons* dalam pembelajaran fiqih di MTs Al-Hidayah Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2013/2014?.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berangkat dari latar belakang masalah dan perumusan masalah, maka tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui implementasi strategi *peer lessons* dalam pembelajaran fiqih di MTs Al-Hidayah Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2013/2014.
- b. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam penerapan strategi *peer lessons* dalam pembelajaran fiqih di MTs Al-Hidayah Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2013/2014.

2. Manfaat Penelitian

- a. Memperkaya wawasan dan pengalaman dalam ilmu pengetahuan bidang pendidikan, khususnya implementasi strategi *peer lessons* dalam pembelajaran.

- b. Untuk menambah wawasan keilmuan bagi penulis tentang strategi *peer lessons* dalam pembelajaran fiqih.
- c. Sebagai masukan bagi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah khususnya mata pelajaran fiqih.
- d. Kepala madrasah hendaknya menghimbaukan terhadap pendidik untuk mengikuti berbagai pelatihan dan pembinaan pendidik baik ditingkat lokal maupun nasional sehingga kualifikasi kemampuan pendidik terus meningkat seiring dengan perkembangan jaman.
- e. Untuk memberikan masukan kepada Program Studi PAI Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto sebagai bahan pustaka.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini peneliti menelaah beberapa skripsi dari penelitian sebelumnya, antara lain :

Pertama skripsi karya saudara Saifudin yang berjudul “Efektivitas Strategi *Peer Lessons* Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Bawang, Banjarnegara Tahun Pelajaran 2010/2011”. Dalam penelitian tersebut, peneliti ingin mengetahui efektivitas strategi *peer lessons* dalam pembelajaran aqidah akhlak, sehingga dalam mengolah data menggunakan rumus prosentase sehingga memperoleh data yang lebih valid. Adapun hasil penelitiannya adalah efektifitas strategi *peer lessons* dalam pembelajaran aqidah akhlak MTs Muhammadiyah Bawang, Banjarnegara meliputi siswa yang mendapatkan nilai antara 85-100 sebanyak 23% dengan kategori sangat baik, nilai antara 75-84 sebanyak 52% dengan

kategori baik, nilai antara 65-74 sebanyak 15% dengan kategori cukup baik, dan nilai antara 50-64 sebanyak 10% dengan kategori kurang baik. Dengan demikian maka strategi *peer lessons* dalam pembelajaran aqidah akhlak cukup efektif sebab hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori baik sebanyak 52%.¹⁰

Kedua skripsi karya saudari Siti Fatimah yang berjudul *Pelaksanaan Pembelajaran Peer Lessons Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Cokroaminoto Wanadadi Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2009/2010*. Hasil penelitian tersebut memaparkan bahwa ada lima tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain, pengelompokan siswa, pengelolaan materi pelajaran, menyediakan sumber belajar, pengaturan tempat dan ruang belajar, dan melakukan penilaian yang dilakukan siswa. Dengan lima prinsip dasar pengelolaan dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut maka tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal dan kegiatan pembelajaran dapat berlangsung lebih kondusif.¹¹

Menurut penulis melalui strategi pembelajaran *peer lessons* dapat meningkatkan kreativitas, sehingga dapat memandirikan siswa dalam belajar. Peningkatan kreativitas dalam belajar siswa tersebut berdampak terhadap meningkatnya kemampuan dan pemahaman siswa pada materi yang dipelajari secara mandiri bersama teman-temannya baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan demikian maka strategi pembelajaran *peer lesson* terbukti berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa.

¹⁰ Sarifudin *Efektivitas Strategi Peer Lesson Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Bawang, Banjarnegara*, PAI STAIN Salatiga, 2011, hlm.81.

¹¹ Siti Fatimah, *Pelaksanaan Pembelajaran Peer Lesson Pada Mata Pelajaran SKI di MTs Cokroaminoto Wanadadi, Banjarnegara*, FITK, UNSIQ Wonosobo, 2010, hlm. 65.

Kedudukan penelitian ini adalah merupakan pengembangan dari hasil riset yang telah ada. Penelitian sebelumnya meneliti tentang efektivitas strategi *peer lessons* dalam pembelajaran aqidah akhlak dan pelaksanaan pembelajaran *peer lessons* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan mengkaji tentang implementasi strategi *peer lessons* dalam pembelajaran fiqih. Sehingga penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan di dalam memahami isi pembahasan dalam skripsi maka penulis membuat sistematika sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal berisikan dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian Inti

Bagian utama merupakan bagian inti atau isi dari skripsi yang terbagi dalam bab-bab sebagai berikut :

Bab pertama merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan landasan teori. Terdiri dari sub bab pertama strategi pembelajaran, meliputi pengertian strategi pembelajaran, macam-macam strategi pembelajaran, pengelolaan strategi pembelajaran, sub bab kedua strategi *peer lessons*, meliputi pengertian strategi *peer lessons*,

langkah-langkah strategi *peer lessons*, manfaat strategi *peer lessons*, mengevaluasi strategi *peer lessons*, sub bab ketiga pembelajaran fiqih, meliputi pengertian pembelajaran, konsep pembelajaran, tujuan pembelajaran, pembelajaran fiqih, tujuan pembelajaran fiqih, pengorganisasian pembelajaran fiqih dan Implementasi strategi *peer lessons* dalam pembelajaran fiqih.

Bab ketiga merupakan metode penelitian meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab keempat merupakan penyajian data dan analisis data, yang meliputi data tentang implementasi strategi *peer lessons* dalam pembelajaran fiqih di MTs Al-Hidayah Pagedongan, analisis data tentang implementasi strategi *peer lessons* dalam pembelajaran fiqih di MTs Al-Hidayah Pagedongan, kendala yang dihadapi dalam penerapan strategi *peer lessons* dalam pembelajaran fiqih di MTs Al-Hidayah Pagedongan.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan, dan saran-saran merupakan bab terakhir dari skripsi ini.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri dari daftar kepustakaan dan lampiran, biografi dan daftar ralat dibagian akhir penulisan skripsi ini jika dibutuhkan.

BAB II

STRATEGI *PEER LESSONS* DALAM PEMBELAJARAN FQIH

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia kemiliteran. Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang berarti jenderal atau panglima, sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejenjeralan atau ilmu kepanglimaannya. Strategi dalam pengertian kemiliteran ini berarti cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk mencapai tujuan perang. Pengertian strategi tersebut kemudian diterapkan ke dalam dunia pendidikan. Menurut *Ensiklopedia Pendidikan* sebagaimana dikutip oleh W. Gulo strategi ialah suatu seni membawa pasukan ke dalam medan tempur dalam posisi yang paling menguntungkan.¹²

Sehingga J.S. Badudu, mendefinisikan bahwa strategi adalah ilmu siasat perang, siasat akal, tipu muslihat yang digunakan untuk mencapai suatu maksud. Strategi dibedakan dengan taktik. Strategi dalam dunia kemiliteran berhubungan dengan perang, yaitu cara yang paling efektif untuk memenangkan perang. Taktik berhubungan dengan pertempuran yang harus dilakukan untuk melaksanakan peperangan.¹³

Menurut Noehi Nasution, mendefinisikan strategi pembelajaran adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan. Atau pola-pola umum kegiatan

¹² W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005, hlm. 1.

¹³ J.S. Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan 1996, hlm. 1356.

antara pendidik dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁴

Dalam perkembangan selanjutnya strategi tidak lagi hanya seni, tetapi sudah merupakan ilmu pengetahuan yang dapat dipelajari. Dengan demikian istilah strategi yang diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar ialah suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran dikelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹⁵

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi juga dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁶

Strategi pembelajaran merupakan persiapan dimasa depan. Sekolah berfungsi mempersiapkan mereka agar mampu hidup dalam masyarakat yang akan datang dan suatu proses penyampaian pengetahuan. Penyampaian pengetahuan dilaksanakan dengan menggunakan metode imposisi, menuangkan pengetahuan kepada peserta didik. Cara penyampaian pengetahuan tersebut berdasarkan ajaran psikologi asosiasi.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material,

¹⁴ Noehi Nasution, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Direktorat Jenderal Agama Islam, 1995, hlm. 2.

¹⁵ Mahfiroh, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hlm. 3.

¹⁶ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000, hlm. 127.

fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam. Strategi pembelajaran yang meliputi strategi pengelolaan peserta didik, guru, dan tenaga lainnya, strategi pengelolaan media pembelajaran meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan visual juga komputer. Strategi pengelolaan prosedur pembelajaran meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek, belajar, ujian dan sebagainya.

Menurut pendapat Gerlach dan Ely sebagaimana yang dikutip oleh Hamruni mendefinisikan bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman dalam belajar kepada peserta didik.¹⁷

IAIN PURWOKERTO

Strategi pembelajaran meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa :

- a. Strategi pembelajaran adalah rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif.
- b. Cara membawakan pengajaran itu merupakan pola dan urutan umum perbuatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar.

¹⁷ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Isan Madani, 2012, hlm.2.

- c. Pola dan urutan umum perbuatan guru-murid itu merupakan suatu kerangka umum kegiatan belajar mengajar yang tersusun dalam suatu rangkaian bertahap menuju tujuan yang telah ditetapkan.¹⁸

Strategi pembelajaran merupakan rancangan dasar bagi seorang guru tentang cara ia membawakan pengajarannya di kelas secara bertanggung jawab. Seperti telah disebutkan sebelumnya, strategi belajar mengajar tidak sama dengan metode pengajaran. Strategi belajar mengajar merupakan rencana kegiatan untuk mencapai tujuan sedangkan metode pengajaran adalah alat untuk mengoperasionalkan apa yang direncanakan dalam strategi.

2. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

Berbagai macam strategi belajar mengajar dapat dikelompokkan berdasarkan berbagai pertimbangan. Sebagaimana diterangkan oleh Dolain seperti dikutip oleh Mahfiroh, menjelaskan bahwa :

- a. Atas dasar pertimbangan proses pengolahan pesan, strategi yang digunakan adalah strategi deduktif dan strategi induktif, kedua strategi tersebut dapat digunakan dalam mengajarkan konsep, baik konsep konkrit maupun konsep terdefinisi.
- b. Atas dasar pertimbangan pihak pengolahan pesan, strategi ekspositorik dengan strategi ekspositorik guru yang mencari dan mengolah bahan pengajaran, yang kemudian menyampaikannya kepada peserta didik. Strategi ekspositorik dapat digunakan dalam mengajarkan berbagai materi pengajaran, kecuali yang sifatnya pemecahan masalah.

¹⁸ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 2007, hlm. hlm. 2.

Kemudian strategi Heuristik dengan strategi heuristik, peserta didik mengolah materi pengajaran, sementara guru memberikan dorongan maupun bimbingan. Strategi *heuristic* dapat digunakan untuk mengajarkan berbagai materi pengajaran termasuk pemecahan masalah.

- c. Atas dasar pertimbangan pengaturan guru, strategi pengajaran beregu dapat digunakan dalam mengajarkan salah satu mata pelajaran atau sejumlah mata pelajaran yang terpusat kepada suatu topik tertentu.
- d. Atas dasar pertimbangan jumlah peserta didik, strategi yang digunakan strategi klasikal, strategi kelompok kecil dan strategi individual.
- e. Atas dasar pertimbangan guru dengan peserta didik, strategi yang digunakan yaitu strategi tatap muka dan strategi pengajaran melalui media.¹⁹

Menurut W. Gulo, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat dikelompokkan kedalam beberapa macam tergantung dari segi apa kita mengelompokkannya berdasarkan komponen yang mendapat tekanan dalam program pengajaran. Dalam hal ini dikenal tiga macam strategi pembelajaran yaitu :

- a. Strategi belajar mengajar yang berpusat pada guru.
- b. Strategi belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik.
- c. Strategi belajar mengajar yang berpusat pada materi pelajaran.²⁰

Para pakar teori belajar masing-masing mengembangkan strategi pembelajaran berdasarkan pandangannya sendiri. Paling tidak terdapat 4

¹⁹ Mahfiroh, *Strategi Belajar...*, hlm.11.

²⁰ W. Gulo, *Strategi Belajar...*, hlm l. 16.

macam strategi pembelajaran yang pantas dijadikan pedoman dan diketahui oleh guru ialah :

a. Strategi pembelajaran penerimaan. Pendekatan ini dapat disebut dengan proses informasi. Langkah-langkahnya, sebagai berikut :

- 1) Penerimaan terhadap prinsip-prinsip umum, aturan-aturan, serta ilustrasi khusus.
- 2) Pemahaman terhadap prinsip umum. Pengujian dilakukan dengan tes yang menuntut pernyataan ulang mengenai prinsip-prinsip dan contoh-contoh yang telah diberikan.
- 3) Partikularisasi, penerapan prinsip umum ke dalam situasi/keadaan tertentu.
- 4) Tindakan, gerakan dari suasana kognitif dan proses simbol ke suasana perbuatan/tindakan.²¹

Pendekatan pembelajaran ini dikembangkan menjadi strategi ekspositif, dengan langkah-langkah pokok sebagai berikut :

- 1) Penyajian informasi yang diberikan melalui penjelasan simbolik atau demonstrasi yang praktis.
- 2) Mengetes penerimaan, ungkapan dan pemahaman peserta didik. Bila perlu ulangi pesan/informasi tersebut.
- 3) Menyediakan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan prinsip umum sebagai latihan, dengan contoh tertentu. Menguji apakah penerapannya sudah betul atau belum. Bila perlu berikan contoh untuk diperiksa, sehingga diperoleh perilaku yang betul.

²¹ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007, hlm.131.

- 4) Menyediakan berbagai kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi senyatanya.²²
- b. Strategi pembelajaran penemuan. Pendukung utama pendekatan ini adalah Piaget dan Bruner, yakni penganut psikologi kognitif dan humanistik. Belajar penemuan dapat juga disebut proses pengalaman. Langkah-langkah dalam belajar proses pengalaman adalah :
- 1) Tindakan dalam instansi tertentu, peserta didik melakukan tindakan dan mengamati pengaruh-pengaruhnya. Pengaruh-pengaruh tersebut mungkin sebagai ganjaran atau hukuman, atau mungkin memberikan keterangan mengenai hubungan sebab akibat.
 - 2) Pemahaman kasus tertentu, apabila keadaan yang sama muncul kembali, maka dia dapat mengantisipasi pengaruh yang bakal terjadi, dan konsekuensi-konsekuensi apa yang akan terasakan.
 - 3) Generalisasi, peserta didik membuat kesimpulan atas prinsip-prinsip umum berdasarkan pemahaman terhadap instansi tersebut.
 - 4) Tindakan dalam suasana baru, peserta didik menerapkan prinsip dan mengantisipasi pengaruhnya.²³
- c. Strategi pembelajaran penguasaan. Pendukung utama pendekatan ini adalah Carrol, yang memadukan teori behavioristik dan humanistik. Belajar tuntas adalah strategi pembelajaran yang diindividualisasikan dengan menggunakan pendekatan kelompok. Pendekatan ini memungkinkan para peserta didik belajar bersama-sama dengan

²² Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar...*, hlm.131.

²³ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar...*, hlm.132.

memperhatikan bakat dan ketekunan peserta didik, pemberian waktu yang cukup, dan bantuan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan.

Langkah-langkah umum yang harus ditempuh adalah :

- 1) Mengajarkan satuan pelajaran pertama dengan menggunakan metode kelompok.
- 2) Memberikan tes diagnostik untuk memeriksa kemajuan belajar peserta didik setelah disampaikan satuan pelajaran tersebut. Hasil tes tersebut menunjukkan peserta didik yang telah memenuhi kriteria dan yang belum memenuhi kriteria.
- 3) Peserta didik yang telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan diperkenankan menempuh pengajaran berikutnya, sedangkan bagi yang belum diberikan kegiatan korektif.
- 4) Melakukan pemeriksaan akhir untuk mengetahui hasil belajar yang telah tercapai oleh peserta didik dalam jangka waktu tertentu.²⁴

d. Strategi pembelajaran terpadu. Pendekatan ini pada mulanya disebut metode proyek yang dikembangkan oleh Dewey, dan orang pertama yang menggunakan istilah unit adalah Morrison. Pendekatan pembelajaran terpadu (atau pengajaran unit) adalah suatu sistem pembelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah atau proyek yang dipelajari oleh peserta didik baik secara individual maupun secara kelompok dengan metode yang bervariasi dan dengan bimbingan guru guna mengembangkan pribadi secara utuh dan terintegrasi. Langkah-langkah umum pengembangan program unit adalah :

²⁴ Mulyono Abdurahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003 hlm. 87.

- 1) Menyusun sumber unit yang luas bertitik tolak dari topik atau masalah tertentu.
- 2) Menyusun unit pembelajaran sebagai bagian dari sumber unit, yang dirancang dengan pola tertentu.
- 3) Menyusun unit dalam rangka melaksanakan unit pengajaran yang telah dikembangkan itu.
- 4) Menyusun satuan pelajaran, yang akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar harian.²⁵

Lebih lanjut Mulyono Abdurahman, menjelaskan bahwa langkah dalam melaksanakan strategi pengajaran unit adalah sebagai berikut :

- 1) Mengorganisasikan peserta didik kepada masalah/topik yang akan dipelajari dalam kelas, secara langsung atau melalui media pembelajaran yang relevan.
- 2) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengumpulkan informasi untuk memecahkan masalah.
- 3) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan informasi tadi dalam praktek penerapan di lapangan.
- 4) Mengadakan diskusi dan pembuatan laporan sebagai kegiatan kulminasi kemudian melaksanakan evaluasi terhadap kemajuan belajar peserta didik, baik oleh guru, mandiri, dan kelompok.
- 5) Membicarakan tindak lanjut untuk kegiatan unit selanjutnya.²⁶

Berdasarkan keterangan di atas maka strategi belajar mengajar dapat kita bedakan menjadi dua macam yaitu :

²⁵ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar...*, hlm. 133.

²⁶ Mulyono Abdurahman, *Pendidikan Bagi...*, hlm. 87.

- a. Strategi belajar mengajar ekspositori dimana guru mengolah secara tuntas pesan atau materi sebelum disampaikan di kelas sehingga peserta didik tinggal menerima saja.
- b. Strategi belajar mengajar kuriorstik, dimana peserta didik mengolah sendiri pesan dengan pengarahan dari guru.

3. Peran dan Fungsi Strategi Pembelajaran

Menurut para pakar, sedikitnya ada 3 peran penting strategi di dalam kegiatan belajar mengajar yaitu sebagai berikut :

- a. Setiap tujuan akan tercapai jika strategi yang diterapkan benar dan sesuai dengan rencana. Jadi strategi merupakan salah satu jembatan untuk mencapai tujuan. Tidak sedikit orang gagal untuk mencapai tujuan karena strategi yang diterapkan salah.
- b. Setiap proses pengajaran akan berlangsung secara lancar karena guru dan peserta didik menggunakan strategi yang jitu.
- c. Keberhasilan seorang guru dalam mengajar salah satunya ditentukan oleh kepiwaiannya dalam menggunakan strategi pengajaran.²⁷

Dengan demikian strategi pembelajaran yang efektif sangat memberikan masukan dan perubahan yang spektakuler bagi peserta didik. Manajemen pembelajaran yang kooperatif dan memiliki komunikasi sehat akan memberikan hasil yang maksimal sesuai tujuan.

Agar penerapan strategi dalam kegiatan belajar mengajar memiliki peran dan fungsi secara optimal, maka strategi harus disusun berdasarkan asas-asas sebagai berikut :

²⁷ Mahfiroh, *Strategi Belajar...*, hlm.4.

- a. Motivasi, pengajaran terpadu dimulai dari penumbuhan dan pembinaan motivasi belajar para peserta didik dengan cara memberikan rangsangan dan pancingan, misalnya kegiatan orientasi pengenalan benda, pameran, gambar, dan sebagainya sehingga para peserta didik tumbuh minatnya untuk mempelajari topic masalah yang dijadikan sebagai pokok bahasan. Untuk menarik minat, juga dengan cara mendorong permasalahan bersumber dari kebutuhan peserta didik.
- b. Tujuan yang jelas, pengajaran terpadu meminta agar para peserta didik memahami tujuan yang hendak dicapai sebagaimana tergambar dalam perangkat tujuan instruksional khusus. Untuk itu pelatih perlu memperkenalkan tujuan terlebih dahulu kepada para peserta didik dan mengecek apakah mereka telah memahaminya atau belum.
- c. Kegiatan dan keaktifan peserta didik, dalam pengajaran terpadu para peserta didik diberikan kesempatan yang luas untuk melaksanakan aktivitas belajar sendiri, perkembangan inisiatif, partisipasi dan kreatifitas. Pemberian kesempatan untuk melakukan kegiatan tersebut telah diberikan sejak awal dimulainya proses belajar mengajar sampai berakhirnya kegiatan.
- d. Pelayanan terhadap perbedaan individual, dalam pengajaran terpadu, para peserta didik belajar berdasarkan minat kemampuan dan kesepakatan masing-masing. Bimbingan belajar secara individual diberikan sesuai dengan kesulitan dan masalah masing-masing. Kegiatan belajar kelompok perlu dikembangkan sedemikian rupa untuk membantu kegiatan dan keberhasilan para peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi strategi *peer lessons* dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Pagedongan Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2013/2014 dapat penulis simpulkan bahwa :

g. Implementasi strategi *peer lessons* dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Pagedongan Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara adalah membagi siswa kedalam beberapa kelompok secara merata, sebelum belajar kelompok dimulai terlebih dahulu guru memberikan penjelasan terhadap tiap-tiap kelompok tersebut dengan informasi, konsep, atau cara-cara yang efektif dalam mengajar kepada siswa yang lain di depan kelas, meminta siswa untuk membuat catatan langkah-langkah dalam menjelaskan apa yang telah mereka pelajari, menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk merencanakan dan mempersiapkan materi yang akan diajarkan di depan kelas dan memberikan waktu yang relatif cukup untuk menguasai materi pelajaran.

Strategi pembelajaran *peer lessons* didasarkan pada pemahaman dan kepentingan siswa sebagai pembelajar. Disadari bahwa para siswa yang belajar adalah individu-individu yang memiliki potensi berpikir kritis dan kreatif. Karenanya, mereka harus diberi kesempatan untuk

memikirkan cara belajar yang paling tepat untuk dirinya. Melalui penciptaan kondisi yang menantang dan pemberian kebebasan yang luas kepada siswa untuk beraktifitas, memungkinkan siswa menganalisis permasalahan secara kritis, dan mencari pemecahannya secara kreatif. Sebab kreatifitas akan muncul dalam suasana dan lingkungan yang menantang namun dirasa aman, dan tidak takut akan mendapat hukuman apabila terjadi kesalahan. Pada akhirnya seluruh proses belajar yang dilakukan siswa akan membawanya pada peningkatan produktivitas dan peningkatan kemampuan yang lebih optimal.

- h. Kendala strategi *peer lessons* dalam pembelajaran fiqih meliputi faktor intern siswa, kurangnya jam pelajaran mata pelajaran fiqih, sifat malu dan pasif yang terjadi pada sebagian siswa dalam menyampaikan materi pelajaran, kurangnya persiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, kurangnya minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran fiqih, kurangnya kerjasama yang baik antara guru dan wali murid, siswa tidak paham dengan materi yang diajarkan teman-temannya dan lemahnya upaya pengembangan pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran baik di rumah maupun di sekolah.

B. Saran-Saran

Setelah melihat kondisi yang ada, serta berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, tidak ada salahnya bila penulis memberikan beberapa saran sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada pembelajaran bidang studi fiqih sebagai berikut :

1. Pada Siswa

- a. Para siswa hendaknya lebih giat dalam mempelajari mata pelajaran fiqih disamping mata pelajaran lain, sebab mata pelajaran fiqih mempunyai kaitan dengan materi ibadah yang dapat dijadikan pendoman hidup di masa yang akan datang.
- b. Para siswa hendaknya lebih tekun dalam mempelajari mata fiqih, sehingga prestasi mata pelajaran fiqih dapat terus meningkat.
- c. Siswa hendaknya lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat menambah kemampuannya dalam menjelaskan materi fiqih terhadap siswa lainnya.
- d. Siswa hendaknya terus menumbuhkan motivasi belajar fiqih sehingga dapat menguasai materi secara optimal.

2. Pihak Madrasah

- a. Hendaknya seluruh pihak madrasah mendukung dalam tiap kegiatan pembelajaran yang berlangsung.
- b. Memfasilitasi proses pembelajaran dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
- c. Perlunya kerjasama antara pihak madrasah dengan orang tua siswa dan masyarakat yang diharapkan dengan itu akan lebih memudahkan proses pembelajaran dan akan membantu memaksimalkan guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

C. Kata Penutup

Syukur *Alhamdulillah* atas inayah dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan hasil penelitian individual yang berjudul

implementasi strategi *peer lessons* dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Pagedongan Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2013/2014 dalam bentuk skripsi yang berjudul peningkatan kualitas pembelajaran fiqih.

Semoga skripsi ini bisa memberi manfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya para pembaca yang budiman, dan semoga penulis dapat melanjutkan studinya kejenjang selanjutnya, serta dapat mengembangkan buah pikirannya yang berguna bagi manusia, lingkungan agama, masyarakat bangsa dan negara, amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Ali, Nashir. *Jalan Memintas Dalam Mendidik Anak*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Aqib, Zainal, *Model-Model dan Strategi Pembelajaran Kontektual*, Bandung: Yrama Widya, 2003.
- *Profesional Guru dalam Pembelajaran*, Surabaya: Insan Cendekia, 2001.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Azizy, Qodri A. *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Jakarta: Dirjen Baqais, 2002.
- Azra, Azyumardi. *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: PT Ictiar Baru Van Hoeve, 2003.
- Badudu, J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan 1996.
- Baharuddin, dan Wahyuni, Esa Nur. *Teori Belajar dan Pembelajaran* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Fauzil, Mohammad. *Kreativitas dan Keberbakatan, Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, Jakarta: Gramedia, 2006.
- Gulo, W. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta: Andi Offset, 2001.
- Ham, Musahadi. *Evaluasi Konsep Sunah*, Semarang: Aneka Ilmu, 2000.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
-, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008.
-, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

- Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Isan Madani
- Jihad, Asep. *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Press, 2008.
- Khalaf, Abdul Wahab *Kaidah-Kaidah Hukum Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Mahfiroh. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Nasution, Noehi. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Dirjen Agama Islam, 1995.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Rianto, Yatim. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: SIC, 2001.
- Sanjaya, Wina. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Saroni, Muhammad. *Manajemen Sekolah Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006.
- Satmoko, Retno Sriningsih. *Landasan Kependidikan Pengantar Ke arah Ilmu Pendidikan Pancasila*, Semarang: IKIP Semarang Press, 1999.
- Semiawan, Cony. *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997.
- Sudarsono. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Andi Offset, 2001.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Agensindo, 2001.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2010.
-, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Thoha, Chabib. *PBM-PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivis*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Winataputra, Udin S, dkk. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 2007.
- Usman, Moh Uzer. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Wahid, Abdul. *Islam dan Idealitas Manusia, Dilemma Anak Buruh dan Wanita Modern*, Yogyakarta: Sippres, 1997.
- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Wirarta, Made. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Andi, 2005.
- Zaini, Hisyam dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Centre for Teaching Staff Development, 2007.



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

1. Bagaimana sejarah berdirinya dan tokoh pendiri MTs Al Hidayah Pagedongan Kabupaten Banjarnegara?
2. Apakah Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah Pagedongan Kabupaten Banjarnegara sudah terakreditasi?
3. Bagaimana sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Al Hidayah Pagedongan Kabupaten Banjarnegara?
4. Siapa nama-nama orang yang pernah menjadi kepala MTs Al Hidayah Pagedongan Kabupaten Banjarnegara?
5. Menurut bapak kepala apa alasan perlunya implementasi strategi peer lessons dalam pembelajaran fiqih di MTs Al-Hidayah Pagedongan?
6. Menurut bapak kepala apa peran strategi peer lessons dalam pembelajaran fiqih di MTs Al-Hidayah Pagedongan?
7. Menurut bapak bagaimana implementasi strategi peer lessons dalam pembelajaran fiqih di MTs Al-Hidayah Pagedongan?
8. Menurut bapak apa langkah selanjutnya dalam implementasi strategi peer lessons dalam pembelajaran fiqih di MTs Al-Hidayah Pagedongan?
9. Menurut bapak apa dampak strategi peer lessons dalam pembelajaran fiqih di MTs Al-Hidayah Pagedongan?
10. Sejauhmana peran bapak dalam strategi peer lessons dalam pembelajaran fiqih di MTs Al-Hidayah Pagedongan?
11. Bagaimana secara detail implementasi strategi peer lessons dalam pembelajaran fiqih di MTs Al-Hidayah Pagedongan?
12. Apa target yang hendak dicapai dengan implementasi strategi peer lessons dalam pembelajaran fiqih di MTs Al-Hidayah Pagedongan?
13. Menurut adik bagaimana implementasi strategi peer lessons dalam pembelajaran fiqih di MTs Al-Hidayah Pagedongan?
14. Menurut bapak apakah terdapat perbedaan signifikan antara strategi peer lessons dengan strategi pembelajaran yang lain
15. Bagaimana langkah-langkah strategi peer lessons dalam pembelajaran fiqih di MTs Al-Hidayah Pagedongan
16. Kendala apa yang dihadapi dalam implementasi strategi peer lessons dalam pembelajaran fiqih di MTs Al-Hidayah Pagedongan?

Lampiran 2 : Pedoman Observasi

1. Observasi di MTs Al-Hidayah Pagedongan dalam berbagai aktivitas siswa pada implementasi strategi peer lessons dalam pembelajaran fiqih.
2. Observasi pada saat pembelajaran fiqih di MTs Al-Hidayah Pagedongan, Banjarnegara berlangsung.
3. Observasi terhadap aktivitas siswa pada saat mengajar di depan kelas dalam pembelajaran fiqih MTs Al-Hidayah Pagedongan.
4. Observasi terhadap partisipasi siswa dalam kerja kelompok untuk mengerjakan tugas pembelajaran fiqih dengan strategi peer lessons di MTs Al-Hidayah Pagedongan, Banjarnegara.
5. Observasi terhadap sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran fiqih dengan strategi peer lessons di MTs Al-Hidayah Pagedongan, Banjarnegara..
6. Observasi pada saat guru menjelaskan langkah-langkah strategi peer lessons dalam pembelajaran fiqih di MTs Al-Hidayah Pagedongan, Banjarnegara.
7. Observasi terhadap cara mengajar siswa didepan kelas dalam pembelajaran fiqih di MTs Al Hidayah Pagedongan.
8. Observasi terhadap keuletan dan ketekunan dalam bekerja khususnya pada saat siswa mengerjakan tugas guru.



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 3 : Fieldnote Wawancara

1. *Bagaimana sejarah berdirinya dan tokoh pendiri MTs Al Hidayah Pagedongan Kabupaten Banjarnegara?*
Jawab: MTs Al Hidayah Pagedongan Kabupaten Banjarnegara didirikan pada tahun 1972 yang diprakarsai oleh tokoh pendidikan yakni Bapak Abdullah dengan dukungan penuh dari tokoh masyarakat.
2. *Apakah Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah Pagedongan Kabupaten Banjarnegara sudah terakreditasi?*
Jawab: Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah Pagedongan Kabupaten Banjarnegara saat ini terakreditasi dengan nilai B tepatnya pada tahun 2011.
3. *Bagaimana sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Al Hidayah Pagedongan Kabupaten Banjarnegara?*
Jawab: MTs Al Hidayah Pagedongan Kabupaten Banjarnegara telah memiliki gedung yang representatif, lengkap dengan sarana dan prasarana pembelajaran yang relatif memadai.
4. *Siapa nama-nama orang yang pernah menjadi kepala MTs Al Hidayah Pagedongan Kabupaten Banjarnegara?*
Jawab: Yang pernah menjadi kepala MTs Al Hidayah Pagedongan Kabupaten Banjarnegara adalah Ali Masrun (1970-1980), Bapak Muhidin (1980-1997), Bapak Muhlasin (1997-2009), Bapak Sarno (2009 sampai sekarang).
5. *Menurut bapak kepala apa alasan perlunya implementasi strategi peer lessons dalam pembelajaran fiqih di MTs Al-Hidayah Pagedongan?*
Jawab: Menurut pemahaman saya bahwa belajar bukan hanya sebuah proses penuangan informasi dari guru ke dalam benak siswa seperti menuang air ke dalam gelas kosong sehingga siswa cenderung pasif. Akan tetapi belajar memerlukan keterlibatan mental sehingga siswa dapat belajar secara aktif. Dengan alasan ini strategi pembelajaran teman sebaya merupakan solusi yang efektif karena siswa mempraktekkan langsung materi yang mereka pahami.
6. *Menurut bapak kepala apa peran strategi peer lessons dalam pembelajaran fiqih di MTs Al-Hidayah Pagedongan?*
Jawab: Strategi pembelajaran teman sebaya merupakan strategi dimana guru fiqih berupaya yang mengajak siswa agar belajar secara aktif dan kreatif. Dalam pembelajaran *peer lessons* ini siswa diberi kesempatan untuk memilih teknik-teknik belajar paling mereka anggap mudah.
7. *Menurut bapak bagaimana implementasi strategi peer lessons dalam pembelajaran fiqih di MTs Al-Hidayah Pagedongan?*
Jawab: Implementasi pembelajaran *peer lessons* dengan menerapkan langkah-langkah belajar aktif. Sebagai contoh kegiatan *peer lessons* diterapkan pada materi pokok Hasad, Suudzan, Khianat, dan Jubun. siswa disuruh untuk merumuskan bagaimanakah sifat hasad, suudzan dan jubun.
8. *Menurut bapak apa langkah selanjutnya dalam implementasi strategi peer lessons dalam pembelajaran fiqih di MTs Al-Hidayah Pagedongan?*
Jawab: Selanjutnya siswa diberi tugas untuk menganalisis serta menyajikan hasil yang diamatinya, serta mengajarkan pada teman sekelasnya secara

bergantian, sehingga saling memberi masukan antara siswa satu dengan yang lain.

9. *Menurut bapak apa dampak strategi peer lessons dalam pembelajaran fiqih?*
Jawab: Dengan pembelajaran aktif ini proses pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa. Dari kegiatan ini siswa akan lebih mengerti apa itu sifat hasud, dan lain-lain, bagaimana bahanya untuk mereka dan diharapkan siswa tidak bersifat seperti itu dalam kehidupan mereka sehari-hari.
10. *Sejauhmana peran bapak dalam strategi peer lessons dalam pembelajaran fiqih di MTs Al-Hidayah Pagedongan?*
Jawab: Saya sebagai guru fiqih hanya berperan sebagai fasilitator sehingga akan tercipta nuansa belajar yang akan menumbuhkan kreativitas dan kapabilitas dengan lebih optimal.
11. *Bagaimana secara detail implementasi strategi peer lessons dalam pembelajaran fiqih di MTs Al-Hidayah Pagedongan?*
Jawab: Pertama membagi siswa kedalam beberapa kelompok secara merata, sebelum belajar kelompok dimulai terlebih dahulu guru memberikan penjelasan terhadap tiap-tiap kelompok tersebut, meminta kepada setiap kelompok siswa tersebut untuk membuat catatan, menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, dan memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk belajar.
12. *Apa target yang hendak dicapai dengan implementasi strategi peer lessons dalam pembelajaran fiqih di MTs Al-Hidayah Pagedongan?*
Jawab: Belajar di madrasah menurut saya lebih dari sekedar mengingat dan hafalan, namun ada yang lebih penting yaitu, siswa benar-benar mengerti dan mampu menjelaskan secara detail ilmu pengetahuan yang diketahuinya kepada teman-temannya, siswa harus dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu bagi dirinya, dan selalu bergulat dengan ide-ide.
13. *Menurut adik bagaimana implementasi strategi peer lessons dalam pembelajaran fiqih di MTs Al-Hidayah Pagedongan?*
Jawab: Kegiatan belajar mengajar fiqih menurut saya lebih menyenangkan dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya. Hal ini karena dalam kegiatan pembelajaran guru memberi kebebasan untuk belajar secara aktif sesuai dengan tingkat pemahamannya masing-masing, kemudian apa yang kita ketahui diwajibkan untuk diajarkan di depan kelas.
14. *Menurut bapak apakah terdapat perbedaan signifikan antara strategi peer lessons dengan strategi pembelajaran yang lain*
Jawab: Strategi *peer lessons* dalam pembelajaran relatif sama dengan mata pelajaran yang lain. Namun yang perlu digaris bawahi bahwa ada upaya yang sangat serius dari guru fiqih untuk menerapkan strategi ini dengan optimal, sehingga guru fiqih selalu mempersiapkan segala media yang dibutuhkan.
15. *Bagaimana langkah-langkah strategi peer lessons dalam pembelajaran fiqih*
Jawab: Pertama kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.
16. *Kendala apa yang dihadapi dalam implementasi strategi peer lessons dalam pembelajaran fiqih di MTs Al-Hidayah Pagedongan?*
Jawab: Diantaranya faktor intern siswa, kurangnya jam pelajaran, sifat malu dan pasif yang terjadi pada sebagian siswa, kurangnya persiapan siswa,

kurangnya minat kurangnya kerjasama yang baik antara guru dan wali murid, siswa kadang-kadang tidak paham dengan materi, lemahnya upaya pengembangan pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran baik di rumah maupun di sekolah.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : **ISTI MURAFIKAH**
Tempat / Tanggal Lahir : Banjarnegara, 5 Januari 1985
Jenis Kelamin : Perempuan
Nikah / Belum Nikah : Menikah
Alamat : Argasoka, RT 03 RW 5 Banjarnegara
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia

Riwayat Pendidikan

1. BA Aisyiyah Watubelah Pagedongan lulus tahun 1991.
2. SD Negeri 1 Argasoka lulus tahun 1997.
3. SMP Negeri 1 Banjarnegara lulus tahun 2000.
4. SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara lulus tahun 2003.

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan berani sumpah bilamana perlu.

Banjarnegara, 14 April 2014

Penulis

ISTI MURAFIKAH